

SIGNIFIKANSI PERANAN GEREJA LOKAL DALAM MISI

Iman

imanuelfrengky09@gmail.com

Marmi Srihartati

marmisriharta@gmail.com

STT Presbyterian Indonesia

Abstrak

Peranan gereja lokal dalam melaksanakan misi Allah didunia ini merupakan suatu tugas yang sangat besar dan penting. Misi adalah suatu rancangan dan karya Allah bagi keselamatan manusia yang melibatkan gereja-Nya. Misi merupakan suatu kegiatan gereja yang sebenarnya tidak lain dari kegiatan besar Yesus Kristus sendiri yang dilakukan-Nya melalui gereja. Relasi gereja dengan misi adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Gereja ada untuk melaksanakan misi Allah. Allah adalah Allah yang misioner, Allah yang mengutus. Alkitab dengan jelas menunjukkan bahwa gereja adalah alat yang diutus oleh Allah untuk melaksanakan misi-Nya di tengah-tengah dunia ini (Yoh.20:21, Matius 28:19-20). Karena itu tugas misi adalah tugas gereja sepenuhnya, bukanlah tugas dari lembaga misi (walaupun harus diakui bahwa sejak dari abad pencerahan justru kenyataannya lembaga misi ini lebih aktif dan lebih berhasil melaksanakan misi dalam dunia ini). Lembaga-lembaga misi hanyalah bagian dari kehidupan gereja, bukan gereja lokal itu sendiri, seperti yang dimaksudkan sebagai komunitas umat Allah yang berkumpul dan bersekutu di dalam Kristus. Hasil dari Gereja yang melaksanakan misi Allah adalah Gereja dapat bertumbuh dan berbuah, baik secara kualitas maupun secara kuantitas.

Kata Kunci: Peranan Gereja dalam misi, Signifikasi Misi, Relasi Gereja Lokal dalam Misi.

ABSTRACT

The role of local church in fulfilling God's mission in the world is a great and important task. Mission is a design and masterpiece of God for mankind salvation involving His church. It is a church activity which is indeed not less than Christ's great attempt Himself performed through the church. The relation between the church and mission is inseparable. The church exists to fulfill God's mission. God Himself is a missionary God, the God who sends. The Bible clearly indicates that the church is an instrument sent by God to fulfill His mission amid this world (John 20: 21, Matthew 28: 19 – 20). Therefore, missionary tasks are completely church tasks, not pertaining to mission board (even though it must be admitted since the renaissance period, the mission board has been indeed more active and successful in fulfilling mission in the world). Mission board is only a part of church life, not the local church itself, a community of God's people who gather and have fellowship in Christ. The result of church fulfilling God's mission is a church who can grow and be fruitful, both in quality and quantity.

Key Word: The Role of Church in Mission, The Significance of Mission, The Relation of Local Church in Mission.

Iman, Marmi Srihartati (2024) Signifikansi Peranan Gereja Lokal Dalam Misi

PENDAHULUAN

Gereja dan Misi adalah dua hal yang memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan dunia. Gereja sebagai persekutuan orang beriman, menerima mandat dari Tuhan untuk menyampaikan berita kepada masyarakat. Tugas ini didasarkan pada perkataan Tuhan Yesus: “....sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga Aku mengutus kamu (Yoh. 20:21).”¹ Dan berita yang disampaikan oleh gereja adalah berita anugerah, berita keselamatan, atau lebih dikenal dengan istilah berita Injil. Berita Injil ini dikatakan oleh Tuhan Yesus pada awal pelayanan-Nya (Luk. 4:18-19) dan pada waktu kenaikan-Nya ke sorga (Mat. 28:18-20) yaitu:

Lukas 4:18-19:

Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang.

Matius 28:18-20:

Yesus mendekati mereka dan berkata: "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.

Ayat-ayat ini jelas menggambarkan bahwa tugas misi dalam gereja meliputi dua aspek yaitu: pertama, yang paling fundamental adalah gereja dipanggil untuk menjadikan sekalian bangsa murid Kristus dan penanaman gereja. Gereja dipanggil untuk memproklamasikan kepada segala bangsa tentang kematian dan kebangkitan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat dunia.² Hal ini jelas terlihat dari kehidupan para rasul dalam Perjanjian Baru. Mereka adalah saksi yang telah melihat kematian dan kebangkitan Kristus dengan mata mereka sendiri (Kis. 1:21-22, 10:41-42; I Kor. 15:8). Mereka adalah sarana pernyataan³, sebab mereka telah menerima pesan Tuhan dan harus menyampaikannya kepada gereja (Ef. 3:4-5, Ibr. 2:3, I Kor. 15:3). Mereka juga adalah misionaris yang diutus di tengah-tengah dunia dengan memberitakan satu Nama yang dengan Nama itu manusia dapat diselamatkan (Kis. 4:12).⁴

Kedua, gereja dipanggil untuk melakukan perbuatan baik yang menyatakan kasih Kristus.⁵ Hal ini jelas terlihat dalam pelayanan Yesus Kristus ketika Ia berada di tengah-tengah dunia ini, di mana Dia berkeliling ke setiap kota dan desa, untuk mengajarkan dan

¹R.C. Sproul (ed.), “The Mission of the Church in the World” dalam *New Geneva Study Bible* (Nashville: Thomas Nelson Publishers, 1995), 1705.

²Sproul, “The Mission of the Church in the World,” 1705.

³Yang dimaksud sebagai “sarana pernyataan” adalah mereka dipakai oleh Allah untuk menjadi alat menyatakan kasih Allah dan firman-Nya yang hidup. Mereka menjadi sarana pernyataan, karena mereka adalah saksi mata atau saksi hidup dari kematian dan kebangkitan Kristus secara langsung. Lih. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, Jilid 2 (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1996), 307.

⁴D.A. Carson, *Gereja Zaman Perjanjian Baru & Masa Kini* (Malang: Gandum Mas, 1997), 43.

⁵Sproul., 1705.

memberitakan Injil Kerajaan Sorga serta melenyapkan sakit-penyakit dan kelemahan.

Yesus melayani di bidang rohani dan jasmani. Ia tidak ingin manusia terhilang sehingga tidak memiliki kehidupan yang kekal. Karena itu di manapun Ia berada, berita keselamatan terus disampaikan oleh-Nya dan Ia pun juga menyembuhkan orang-orang sakit dan lapar. Jadi bagi Yesus, misi haruslah dijalankan secara sempurna karena misi yang sempurna adalah misi yang menjangkau keselamatan pribadi dan keselamatan sosial.⁶ Jadi pekerjaan misi bukan hanya sekedar tambahan terhadap doktrin gereja, tetapi juga merupakan dasar panggilan gereja di tengah-tengah dunia untuk menyatakan kemuliaan Allah melalui kedua hal tersebut. Gereja Kristus adalah gereja misioner, maka strukturnya juga harus berfungsi melaksanakan misi yang meliputi kedua aspek tersebut. Jadi jelas bahwa pekerjaan misi merupakan tanggung jawab gereja, dan apabila gereja mengabaikan pekerjaan misi ini, maka bukan hanya karya gereja yang terancam, tetapi juga kehidupan gereja itu sendiri.⁷

Tuhan Yesus sebelum naik ke sorga mengutus para rasul sebagai saksi-Nya kepada semua bangsa di dunia (Mat. 28:18-20; Kis. 1:8). Dia memerintahkan kepada mereka untuk mengabarkan berita keselamatan yang telah Dia 'kerjakan' sampai ke ujung bumi dan menyatakan kasih-Nya (Luk. 24:47-48). Dia memberikan kuasa-Nya kepada para murid dan gereja untuk menjalankan Amanat Agung-Nya (Mat. 28:17). Perintah-Nya ini dilaksanakan oleh para rasul sejak hari Pentakosta, ketika Roh Kudus dicurahkan ke atas mereka. Roh Kudus memampukan dan memimpin mereka untuk memulai tugas misi Allah ini secara utuh, hingga kemudian tugas ini dilanjutkan oleh gereja Kristus sampai sekarang ini. Jadi tugas misi Allah telah ada dari sejak kekekalan. Allah sendiri yang memulai misi-Nya tersebut dari sejak penciptaan sampai pada pengenapan misi Allah yang sempurna di dalam Yesus Kristus melalui karya penebusan-Nya di kayu salib sampai kedatangan-Nya yang kedua, misi Allah harus tetap dilaksanakan oleh gereja-Nya.

Berdasarkan penjelasan ini, maka dapat disimpulkan bahwa pekerjaan misi adalah tugas yang sangat penting dalam kehidupan gereja. Gereja dipanggil dan dipercayai oleh Allah untuk menjalankan misi-Nya, namun yang menjadi permasalahannya adalah, mengapa gereja seringkali tidak memahami dan melaksanakan tanggung jawab mereka terhadap misi Allah di tengah-tengah dunia ini? Mengapa gereja sering mempersoalkan, pelaksanaan misi menjadi kewajiban dan tanggung jawab siapa? Gereja atau salah satu yayasan? Mengapa gereja seringkali tidak seimbang dalam menjalankan misi Allah secara utuh,⁸ misalnya ada gereja yang hanya menekankan tentang aspek pelayanan sosial tanpa memberitakan perlunya pertobatan dan iman kepada Yesus Kristus, dan di lain pihak ada pula sebagian gereja yang hanya menekankan pentingnya berita pertobatan kepada Yesus Kristus dan keselamatan jiwa saja, tetapi mengabaikan pelayanan-pelayanan sosial, sehingga gambaran dari kedua gereja ini tidak lagi meneladani pekerjaan misi yang dilakukan oleh Yesus Kristus di tengah-tengah dunia, yang bukan hanya mengabarkan berita pertobatan dan keselamatan jiwa tetapi juga melakukan pelayanan sosial dan kemanusiaan?⁹

Bertolak dari permasalahan di atas dan melihat implikasi praktisnya pada pelayanan

⁶Johanes Verkuyl, *Contemporary Missiology, An Introduction* (Grand Rapids, Michigan: Williams B. Eerdmans Publishing Company, 1978), 366.

⁷Carson, *Gereja Zaman Perjanjian Baru & Masa Kini*, 45.

⁸Misi yang utuh adalah misi yang dijalankan secara holistik di mana ada perkataan yang menyatakan bahwa iman yang menyelamatkan dan kasih yang melayani adalah satu. Lih. John Stott, *Isu-isu Global Menantang Kepemimpinan Kristiani*, terj. G.M.A. Nainggolan (Jakarta: OMF Bina Kasih, 1994), 20.

⁹John Stott, *Isu-isu Global Menantang Kepemimpinan Kristiani*, 20.

gereja Tuhan pada masa kini, maka penulis mencoba untuk mengkaji dan memberikan suatu penjelasan secara teologis maupun praktis mengenai bagaimana seharusnya gereja lokal harus menjalankan misi Allah secara utuh dan benar, sehingga Nama Tuhan dipermuliakan di tengah-tengah dunia. Permasalahan-permasalahan inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk secara khusus mengangkat topik pembahasan mengenai “Signifikansi Peranan Gereja Lokal Dalam Misi.”

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam proses penulisan mengembangkan karya tulis ini adalah penelitian yang bersifat sistematis-praktika yang membahas suatu pokok teologi mengenai natur gereja dalam kaitannya dengan pelaksanaan misi Allah. Metodologi ini akan ditempuh dengan cara studi literatur dengan memberikan suatu deskripsi atau gambaran pemahaman yang benar mengenai peranan gereja lokal di dalam melaksanakan misi Allah di tengah-tengah dunia ini.

PEMBAHASAN DAN HASIL PEMBAHASAN

A. Defenisi Misi

Gereja, dalam mempelajari misi, seringkali dibingungkan dengan istilah penginjilan dan misi. Hal ini disebabkan oleh banyak orang yang mencampuradukkan istilah penginjilan dan misi, sehingga pengertian penginjilan dan misi menjadi kabur. Padahal istilah misi lebih bersifat komprehensif daripada penginjilan, misi mempunyai aspek pelayanan yang lebih luas dibandingkan penginjilan. Ruang lingkup penginjilan lebih sempit dan lebih khusus, dapat dikatakan bahwa penginjilan seringkali menjadi akibat langsung dari suatu misi meskipun kadang-kadang bisa terjadi sebaliknya. Demikian David J. Bosch mengatakan bahwa, “penginjilan adalah misi tetapi misi tidak hanya penginjilan.”¹⁰ Jadi jelas bahwa istilah penginjilan dan misi adalah suatu istilah yang memiliki pengertian yang berbeda.

Secara umum, istilah misi berasal dari kata Latin “missio” (dalam bahasa Inggris/Jerman/Perancis: “Mission” dan bahasa Belanda: “missie”) yang artinya adalah mengutus.¹¹ Kata ini sesungguhnya sejajar dengan kata Yunani “apostellw”, berarti mengutus dan “pempw”, berarti mengirim. Tuhan adalah sang Pengutus atau Pengirim para hamba-Nya ke dunia sebagai misionaris, utusan-utusan Tuhan.¹² Dalam Yohanes 20:21 kedua kata ini dipakai dalam satu ayat, “Sama seperti Bapa mengutus (“apostellw”) Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus (“pempw”, mengirim) kamu”. Kata kerja Latin *mitto* (mengirim) digunakan sebagai terjemahan untuk kedua kata Yunani tersebut, yaitu *apostellw* dan *pempw*.¹³

Dalam bahasa Inggris, bentuk tunggal *mission* berarti karya Allah atau tugas yang

¹⁰David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 380.

¹¹Arie de Kuiper, *Missiologia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 9.

¹²A. Scott Moreau (ed.), *Evangelical Dictionary of World Missions* (Grand Rapids, Michigan: Baker Books, 2000), 636.

¹³H. Venema, *Injil Untuk Semua Orang: Pembimbing Ke dalam Ilmu Misiologi*, Jilid I (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1997), 46.

diberikan oleh Tuhan kepada gereja, sedangkan bentuk jamak *Missions* menandakan kenyataan praktis atau pelaksanaan pekerjaan itu.¹⁴ Dalam Injil Matius 28:18-20 jelas mengatakan bahwa Amanat Agung Yesus Kristus di dalam dunia ini adalah sebuah perintah pengutusan kepada murid-murid-Nya untuk pergi dan memuridkan segala bangsa. Jadi jelas, misi dapat dimengerti sebagai suatu pengutusan dari pribadi yang berotoritas kepada orang yang menerima perintah atau mandat. Dan dalam hal ini, jelas dapat dimengerti bahwa pribadi yang mengutus adalah Allah dan gereja adalah orang atau komunitas yang di utus atau yang menerima mandat tersebut.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa misi sesungguhnya adalah dari Allah sendiri. David J. Bosch dengan tegas mengatakan bahwa misi adalah tugas total dari Allah yang mengutus gereja demi keselamatan dunia. Gereja diutus ke dalam dunia untuk mengasihi, melayani, mengajar, berkhotbah dan menyembuhkan.¹⁵ Jadi di sini Bosch menekankan bahwa misi sesungguhnya adalah milik Allah itu sendiri, dan bukan milik gereja.

Demikian juga dengan Karl Barth, seperti yang dikutip oleh Widi Artanto mengatakan bahwa “misi adalah aktivitas Allah sendiri.”¹⁶ Keyakinan ini diambil bukan dari eklesiologi atau soteriologi melainkan dari doktrin Trinitas: seperti Bapa mengutus Putra dan Putra mengutus Roh Kudus, ketiganya mengutus gereja ke tengah-tengah dunia. Misi adalah partisipasi dalam pengutusan Allah dan karena itu misi tidak ada dengan sendirinya tetapi hanya karena inisiatif Allah.¹⁷

J.H. Bavinck dalam bukunya yang berjudul “An Introduction to the Science of Missions” mendefinisikan misi sebagai berikut: Misi adalah kegiatan gereja yang sebenarnya tidak lain dari kegiatan besar Yesus Kristus sendiri yang dilakukan-Nya melalui gereja yaitu: pada zaman ini, di mana penggenapan segala sesuatu masih ditunda, gereja memanggil bangsa-bangsa supaya mereka bertobat dan percaya kepada Kristus dan dijadikan murid-Nya dan oleh baptisan dimasukkan ke dalam persekutuan semua orang yang menantikan kedatangan Kerajaan-Nya.¹⁸

M.K. Drost dalam tulisan yang berjudul “Missiologie” seperti yang dikutip oleh Venema dalam bukunya yang berjudul “Injil Untuk Semua Orang” mengatakan: Misi adalah pelaksanaan perintah jabatani yang diberikan oleh Yesus Kristus kepada gereja dalam nama Bapa-Nya yaitu untuk menyebarkan Injil Kerajaan dalam zaman Roh Kudus ini menjadi kesaksian bagi semua bangsa sampai ke ujung bumi. Pelaksanaan perintah ini bermaksud supaya melalui iman dan pertobatan orang-orang kafir dimasukkan ke dalam jemaat Kristus oleh baptisan dan belajar melakukan segala sesuatu yang diperintahkan Kristus kepada mereka. Semua ini dengan tujuan, supaya Allah Tritunggal menerima puji-pujian yang sepatutnya secara kekal dari kehidupan bangsa-bangsa.¹⁹

Jadi pengertian misi di sini dapat disimpulkan sebagai aktivitas dari Allah langsung di dalam mengutus umat-Nya atau gereja-Nya untuk memberitakan kabar keselamatan dan

¹⁴Kuiper, *Missiologia*, 10.

¹⁵Bosch, *Transformasi Misi Kristen*, 411-412.

¹⁶Karl Barth adalah seorang teolog yang hidup di abad 20, yang menjadi seorang teolog yang pertama kali menyebutkan bahwa Misi sebagai aktivitas Allah sendiri. Pengaruh Karl Barth sangat penting karena ia telah menerobos secara radikal pendekatan teologi era pencerahan. Pengaruh itu terasa sampai ke Konfrensi Willingen (1952) yang mencuatkan ide *Missio Dei* secara jelas.

¹⁷Widi Artanto, *Menjadi Gereja Misioner dalam Konteks Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 65.

¹⁸J.H. Bavinck, *An Introduction to the Science of Missions* (New Jersey: Presbyterian And Reformeb Publishing, 1977), 78.

¹⁹Venema, *Injil Untuk Semua Orang*, 66.

menyatakan kasih Allah kepada dunia (Yoh. 3:16). Misi dimengerti sebagai suatu rancangan atau karya Allah yang menghimpun bagi diri-Nya suatu umat untuk bersekutu, menyembah dan melayani Dia secara utuh dan serasi bagi kejayaan Kerajaan Allah.²⁰ Sebagai Perancang, Allah telah merancang misi sejak kekekalan, dan Allah sendiri yang telah melaksanakannya.²¹ Jadi di sini misi tidak dapat disamakan dengan penginjilan ataupun dengan pelayanan sosial, karena kedua hal tersebut hanyalah merupakan bagian integral dari misi sehingga tidak dapat diisolasi menjadi aktivitas yang terpisah.²²

Penginjilan adalah keterlibatan dalam kesaksian tentang apa yang sudah, sedang, dan akan dilakukan Allah. Penginjilan adalah respon dari apa yang Allah kerjakan, dan karena itu tidak dapat dirumuskan berdasarkan hasil yang harus dicapainya. David J. Bosch merumuskan penginjilan sebagai: Dimensi dan aktivitas misi Gereja, dengan kata dan perbuatan dan dalam terang situasi serta konteks tertentu, yang menawarkan kepada setiap orang dan komunitas di segala tempat suatu kemungkinan yang sah untuk secara langsung ditantang untuk memasuki suatu reorientasi radikal atas hidup mereka yang meliputi pembebasan dari perbudakan dunia dan kekuatan-kekuatannya serta menyambut Kristus sebagai Juruselamat dan Tuhan, menjadi anggota yang hidup dari komunitas gereja, terlibat dalam pelayanan rekonsiliasi, perdamaian, dan keadilan di dunia, serta memiliki komitmen sesuai dengan tujuan Allah yang menempatkan segala hal di bawah Kristus.²³

Penginjilan hanya merupakan dimensi dan aktivitas dari misi gereja. Demikian juga dengan pelayanan sosial. Pelayanan sosial juga tidak bisa disamakan dengan misi. Pelayanan sosial hanyalah merupakan bagian dari pekerjaan misi Allah untuk menyatakan kasih Allah di tengah-tengah dunia ini. Misi adalah tugas total dari Allah yang mengutus gereja-Nya demi keselamatan manusia yang bersifat utuh, seperti yang ditegaskan oleh Zending Netherlands Reformed Congregations: Misi adalah karya gereja di tengah-tengah bangsa-bangsa non-Kristen yang mewujudkan perintah Kristus kepada gereja-Nya dalam (pelayanan) **kata** dan **perbuatan**, supaya oleh berkat-Nya dan demi kehormatan Nama-Nya, Kerajaan-Nya datang ke situ dan menjadi nyata dalam jemaat-jemaat yang mandiri.²⁴

B. Kajian Biblika

Relasi Gereja Lokal Dengan Misi

Dalam pembahasan sebelumnya, telah dijelaskan bahwa misi adalah aktivitas Allah dalam kekekalan. Gereja adalah umat pilihan Allah yang telah ditebus oleh Kristus dari kegelapan dosa kepada terang Allah untuk memberitakan Injil kerajaan Allah, karena itu keberadaan gereja di tengah-tengah dunia ini sangatlah ditentukan bagaimana gereja memahami tugas dan panggilannya di tengah-tengah dunia. Gereja ada karena misi Allah dan bukan sebaliknya. Itu berarti, misi menentukan hakikat dan tujuan keberadaan gereja di dunia ini, sehingga dapat dikatakan juga bahwa gereja itu sendiri adalah misi.

Hendrik Kraemer dalam bukunya yang berjudul “A Theology of The Laity,” menegaskan bahwa dalam era ini gereja haruslah dilihat sebagai misi. Baginya, misi bukan

²⁰Penggunaan istilah Allah di sini harus dipandang dari konsep Tritunggal, bukan dimaksudkan hanya kepada Allah Bapa.

²¹Yakob Y. Tomatala, *Penginjilan Masa Kini* (Malang: Gandum Mas, 1995), 1-2.

²²Widi Artanto, *Menjadi Gereja Misioner dalam Konteks Indonesia*, 63.

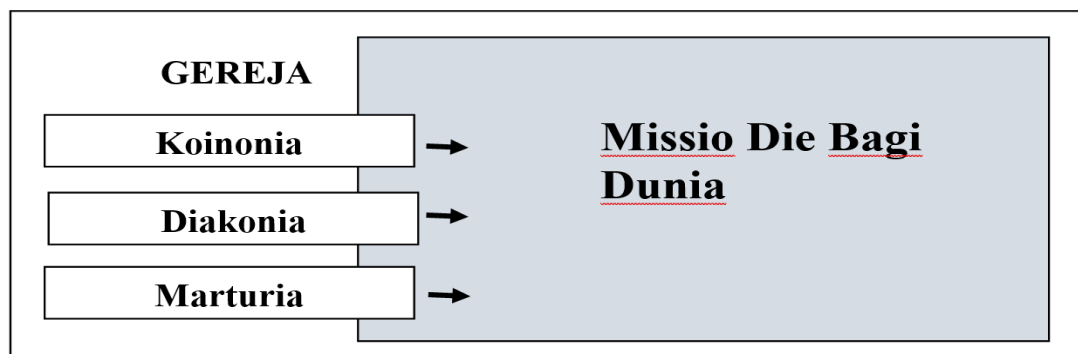
²³Bosch, *Transformasi Misi Kristen*, 411

²⁴Venema, *Injil Untuk Semua Orang*, 65.

sesuatu yang sekunder dan keberadaan gereja adalah demi misi. Allah adalah Allah yang misioner, maka umat-Nya juga harus umat yang misioner. Karena itu, gereja dan misi menjadi satu dan bersama-sama sejak dari permulaan, maka tidak mungkin ada sebuah gereja tanpa misi atau misi tanpa gereja. Bila sebuah gereja tanpa misi, maka itu hanyalah sebuah badan yang semu. Kraemer dalam tulisannya sangat menekankan bahwa misi dan gereja adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Baginya berbicara mengenai gereja yang misioner, maka berarti gereja misioner bukanlah gereja yang melihat dan melaksanakan misi sebagai tugas dan kewajiban yang begitu penting, melainkan yang memandang dan melaksanakan misi Allah sebagai inti keberadaan dan seluruh tindakan serta kehidupan gereja.

Gereja adalah misi, bukanlah berarti gereja adalah satu-satunya perwujudan misi Allah, melainkan bahwa hakikat gereja itu ditentukan oleh apa yang sebenarnya dimaksudkan dengan misi. Dengan kata lain, pengertian gereja bergantung dari teologi misi yang berbicara tidak hanya tentang gereja (eklesiologi) tetapi tentang misi kerajaan Allah yang jauh lebih luas daripada gereja. Misi kerajaan Allah itulah yang menyebabkan gereja lahir dan berkembang, namun misi kerajaan Allah dapat menerobos tembok-tembok gereja itu sendiri. Misi kerajaan Allah yang luas tanpa tembok pembatas itu tidak hanya menjadi dasar, tetapi juga sumber misi gereja. Gereja harus menyadari keberadaannya, bahwa apa yang bisa dilakukannya hanyalah sebagian dari keterlibatannya dalam misi kerajaan Allah yang menyeluruh dan tidak mengenal batas itu. Bila dalam rangka misi kerajaan itu gereja bersaksi dan melayani, maka kesaksian dan pelayanannya itu bukan tentang dirinya sendiri, melainkan tentang kerajaan Allah yang sudah terjadi dan dialami dalam kehidupan gereja. Oleh karena itu, tidak ada misi gereja bila Allah tidak melaksanakan misi-Nya itu di tengah-tengah dunia ini. Gereja ada hanya untuk melaksanakan misi Allah. Demikian misi tersebut akan terlaksana jika gereja menyadari akan tugas panggilannya. Gereja ada untuk memberitakan Injil Kerajaan Allah dan menyatakan kasih Allah kepada dunia melalui gereja-gereja lokal. Demikian A. De Kuiper dalam bukunya “Missiologia” menegaskan: Misi adalah tujuan keberadaan gereja. Gereja ada untuk melaksanakan misi Allah. Arah gereja adalah ke dunia, tapi juga sebaliknya, arah dunia menuju gereja. Gereja adalah alat misi Allah bagi dunia.

Adapun bagan mengenai relasi gereja lokal dengan misi Allah adalah sebagai berikut:



Jadi di sini pengertiannya bahwa gereja ada untuk melaksanakan misi Allah. Karena itu bila tujuan keberadaan gereja adalah kerajaan Allah, maka arah dan alamat misi kerajaan Allah yang di dalamnya gereja terlibat adalah dunia yang diciptakan dan dikasihi Allah. Dunia adalah pusat keprihatinan dan kepedulian Allah walaupun dunia sering kali tidak memahami dan menolak kerajaan Allah. Umat Allah adalah seluruh ciptaan Allah yang terus menerus bergumul untuk mengarahkan kehidupan alam semesta ini kepada Allah. Oleh karena itu

gereja adalah hamba Allah yang terpenggil untuk melayani masyarakat melalui keterlibatannya dalam misi yang menghadirkan tanda-tanda kerajaan Allah baik melalui persekutuan, kesaksian dan pelayanan sosial kepada masyarakat di tengah-tengah dunia ini. Gereja hidup dalam dunia demi misi kerajaan Allah. Gereja yang misioner adalah gereja yang memperjuangkan keadilan, kasih, perdamaian, dan keutuhan ciptaan, tidak hanya di tengah-tengah dunia tetapi juga di dalam gereja lokal sendiri. Demikian Kane mengutip pernyataan John E. Skoglund sebagai berikut: “Misi tidaklah pernah dianggap sebagai salah satu tanda gereja, justru sebaliknya misi adalah satu-satunya tanda dari gereja. Tanda-tanda lain, walaupun sah, tidak lain hanyalah perpanjangan dari misi. Satu-satunya kuasa dari Kristus melalui Roh Kudus sebagai janji-Nya pada gereja adalah kuasa untuk bersaksi. Semua aktivitas gereja sebetulnya berasal dari tugas esensi ini dan seharusnya dinilai dari sana juga.”²⁵

Relasi gereja dengan misi adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Gereja ada untuk melaksanakan misi Allah. Allah adalah Allah yang misioner, Allah yang mengutus. Alkitab dengan jelas menunjukkan bahwa gereja adalah alat yang diutus oleh Allah untuk melaksanakan misi-Nya di tengah-tengah dunia ini (Yoh.20:21, Matius 28:19-20). Karena itu tugas misi adalah tugas gereja sepenuhnya, bukanlah tugas dari lembaga-lembaga misi (walaupun harus diakui bahwa sejak dari abad pencerahan justru kenyataannya lembaga-lembaga misi ini lebih aktif dan lebih berhasil melaksanakan misi di tengah-tengah dunia ini). Lembaga-lembaga misi hanyalah bagian dari kehidupan gereja, bukan gereja lokal itu sendiri, seperti yang dimaksudkan sebagai komunitas umat Allah yang berkumpul dan bersekutu di dalam Kristus. Oleh karena itu lembaga misi haruslah menjadi bagian dari kehidupan gereja lokal dan tidak boleh dipisahkan.

Gereja ada karena misi Allah, dan lembaga misi ada untuk menjalankan misi Allah yang telah dipercayakan Allah kepada gereja. Seperti Bapa mengutus Anak, Anak mengutus gereja-Nya, demikianlah gereja dalam menjalankan misi-Nya, membentuk lembaga-lembaga misi sebagai alat untuk menjalankan misi Allah secara efektif di tengah-tengah dunia ini. Karena itu misi Allah haruslah dijalankan secara utuh di dalam konsep gereja sebagai tubuh Kristus yang tidak terpisah-pisahkan.

Jurgen Moltmann, seperti yang dikutip oleh Norman E. Thomas dalam bukunya “Teks-Teks Klasik tentang Misi dan Kekristenan Sedunia”, mengatakan “apa yang harus gereja pelajari bukanlah bahwa gereja mempunyai sebuah misi, tetapi justru kebalikannya: bahwa misi Kristuslah yang menciptakan gereja itu sendiri. Misi tidak muncul dari gereja, tetapi gereja ada untuk menjalankan misi Allah di dalam Roh Kudus.”

Jadi di sini jelas bahwa misi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan gereja. Gereja ada karena misi Allah dan bukan sebaliknya. Karena itu sebagai umat Allah maka setiap jemaat yang berada dalam setiap komunitas gereja lokal harus turut melaksanakan misi Allah di tengah-tengah dunia ini, tanpa terkecuali dari denominasi gereja manapun. Demikian Rodger C. Bassham mengatakan “misi Allah merupakan tugas utama dari gereja.”

Signifikansi Misi Dalam Gereja Lokal

Dari penjelasan di atas mengenai relasi gereja lokal dengan misi, maka dalam hal ini nampak bahwa misi adalah suatu hal yang sangat vital dalam kehidupan gereja. Gereja ada karena misi Allah. Dalam ungkapan ini jelas bahwa keberadaan gereja sangatlah ditentukan oleh misi Allah di tengah-tengah dunia ini. Gereja ada untuk melaksanakan misi kerajaan

²⁵J. Herbert Kane, *Understanding Christian Mission* (Grand Rapids: Baker Book House, 1990), 298. Mengutip John E. Skoglund, *To the Whole Creation* (Valley Forge Pa: Judson Press, 1962), 94.

Allah di tengah-tengah dunia ini sehingga gereja mampu menunjukkan identitasnya sebagai umat Allah. Gereja yang melaksanakan misi Allah dapat bertumbuh dan berbuah, baik secara kualitas maupun secara kuantitas. Dalam hal ini setidaknya ada dua hal penting yang terjadi pada gereja yang melaksanakan misi Allah.

1. Pertumbuhan Gereja

Donald A. McGavran, seorang bapak pertumbuhan gereja dalam bukunya “Bridge of God” mengatakan, “Kunci sukses pertumbuhan sebuah gereja adalah jika gereja lokal melaksanakan misi Allah sepenuhnya, di tempat di mana ia (gereja) berada.”²⁶ Dalam bukunya tersebut McGavran menambahkan bahwa misi adalah aktivitas Allah untuk menjangkau jiwa-jiwa yang terhilang. Gereja lokal adalah alat yang dipakai oleh Allah untuk melaksanakan misi-Nya di dalam menjangkau jiwa-jiwa yang terhilang. Karena itu, baginya jika gereja mau bertumbuh dan bertambah jumlah jemaatnya, maka mau tidak mau gereja harus memberitakan Injil kerajaan Allah kepada dunia ini karena hal ini merupakan inti dari misi Allah bagi gereja di tengah-tengah dunia ini.²⁷

Gereja yang bertumbuh adalah gereja yang melaksanakan misi Allah. Dalam melaksanakan misi Allah ini, gereja lokal harus melibatkan seluruh jemaat Allah. Menurut McGavran pendekatan demikian merupakan suatu pendekatan yang paling efektif, di mana gereja melibatkan seluruh anggotanya terlibat di dalam misi penginjilan bagi jiwa-jiwa yang terhilang di sekitar lingkungan mereka. Inti keseluruhan teologi pertumbuhan gereja ini telah dikembangkan oleh McGavran sejak tahun 1930-an, kemudian dituangkannya secara padat dalam bukunya *Effective Evangelism: A Theological Mandate*.²⁸ Dalam bukunya ini ia mengemukakan pendapatnya bahwa gerakan pertumbuhan gereja merupakan bagian dari gerakan misi kaum Injili masa kini.²⁹ Hal ini dikemukannya berlandaskan dasar-dasar Alkitabiah dan teologis sehingga dalam kaitan ini ia memberi, paling tidak ada tiga unsur Alkitabiah yang merupakan alasan teologis bahwa pertumbuhan gereja merupakan tujuan misi Allah.³⁰

Pertama, hal penting yang ditekankan oleh teologi pertumbuhan gereja dalam kaitannya dengan pentingnya gereja harus melaksanakan misi Allah adalah pemahaman tentang dunia sebagai ladang di mana gereja harus menuai jiwa-jiwa untuk Tuhan. Ayat Alkitab yang dijadikan acuan untuk hal ini terutama Injil Yohanes 4:35-36: “Bukankah kamu mengatakan: Empat bulan lagi tibalah musim menuai? Tetapi Aku berkata kepadamu: Lihatlah sekelilingmu dan pandanglah ladang-ladang yang sudah menguning dan matang untuk dituai. Sekarang juga penuai telah menerima upahnya dan ia mengumpulkan buah untuk hidup yang kekal, sehingga penabur dan penuai sama-sama bersukacita.” Bagi McGavran, ayat ini mengungkapkan secara jelas bahwa dunia adalah ladang bermisi bagi gereja untuk menuai jiwa-jiwa bagi Allah. Oleh karena itu baginya, gereja yang bertumbuh adalah gereja mau melaksanakan misi Allah di tengah-tengah dunia ini.

Kedua, sambil memahami secara alkitabiah bahwa dunia ini adalah ladang tempat

²⁶Donald A. McGavran, *Bridges of God* (New York: Friendship Press, 1968), 137.

²⁷Ibid, 137.

²⁸Donald A. McGavran, *Effective Evangelism A Theological Mandate* (Phillipsburg: Presbyterian and Reformed Publishing, 1988), 13-23.

²⁹Konsep ini sejak tahun 1963 telah menjadi konsep misi dari kaum Injili (Evangelical) masa kini. Lih. Richard A.D. Siwu, *Misi Dalam Pandangan Ekumenikal dan Evangelikal 1910-1961-1991* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 129.

³⁰McGavran, *Effective Evangelism A Theological Mandate*, 13-23.

menuai. McGavran percaya bahwa program pertumbuhan gereja dalam kaitan dengan pentingnya gereja melaksanakan misi Allah adalah perintah Allah yang kekal. Dengan mengacu pada surat Paulus kepada jemaat di Roma (1:5), ia berpendapat bahwa tugas gereja adalah untuk menuntun semua bangsa untuk percaya dan taat kepada Allah.³¹

Ketiga, menurut McGavran dalam mengemban perintah bermisi, gereja harus memikul tanggungjawab untuk memenangkan sebanyak mungkin orang-orang yang tidak percaya kepada Allah. Menurutnya dengan melaksanakan misi, maka gereja lokal telah melipatgandakan jumlah orang-orang yang belum percaya kepada Allah. Dengan demikian maka gereja lokal tersebut telah mengalami pertumbuhan gereja. Jadi di sini penting bahwa gereja harus melaksanakan misi Allah di tengah-tengah dunia ini, karena tanpa melaksanakan misi Allah, maka gereja tidak akan mengalami pertumbuhan, baik secara kuantitas maupun kualitas.³² Misi merupakan sarana Allah untuk memenangkan jiwa-jiwa yang terhilang bagi gereja-Nya, oleh karena itu gereja harus melaksanakan misi Allah, tanpa ada alasan apapun juga.

2. Pembaharuan Sosial

Selain pertumbuhan gereja dampak dari gereja melaksanakan misi Allah adalah gereja akan membawa pembaharuan bagi kehidupan sosial. Richard Lovelace dalam bukunya “Dynamics of Spiritual Life” mengatakan bahwa kebangunan rohani dan pembaharuan sosial itu sama sekali tidak bertentangan, melainkan dua hal yang terkait erat untuk mendatangkan manfaat kerajaan Allah.³³ Baginya pada dasarnya misi gereja adalah misi kerajaan Allah. Misi gereja adalah keterlibatan gereja dalam melaksanakan misi kerajaan Allah. Tujuan misi Allah bukan gereja, melainkan kerajaan-Nya. Kehadiran kerajaan Allah adalah untuk membawa pembaharuan bagi manusia dan dunia ini. Karena itu gereja yang melaksanakan misi Allah adalah gereja yang membawa pembaharuan bagi dunia, dari segi sosial, ekonomi dan politik.³⁴ Gereja sebagai alat pembaharuan kerajaan Allah haruslah menjadi gereja yang membawa misi Allah yang berani menyuarakan kehendak Allah di tengah-tengah dunia ini, yakni keadilan dan damai sejahtera bagi kepentingan masyarakat. Gereja adalah komunitas profetis yang suaranya didengar oleh raja-raja masa kini, karena itu gereja yang melaksanakan misi Allah haruslah mempunyai kepekaan terhadap nasib rakyat yang masih hidup menderita dan kepedulian terhadap nasib seluruh bangsa di mana gereja itu ditempatkan.³⁵

Misi Tuhan Yesus di tengah-tengah dunia ini jelas untuk membawa pembaharuan bagi umat manusia, baik dari segi rohani dan jasmani. Demikian juga gereja yang melaksanakan misi Allah haruslah membawa suatu kebangunan rohani bagi dunia ini. Gereja lokal yang melaksanakan misi Allah adalah gereja yang melaksanakan pelayanan yang bersifat holistik, di mana gereja lokal hadir untuk membaharui kehidupan sosial masyarakat, baik dari kemiskinan, sakit penyakit dan penindasan. Demikian C.S. Song, seorang teolog Asia terkemuka mengatakan, “kehadiran gereja di tengah-tengah dunia ini haruslah membawa suatu

³¹McGavran, *Effective Evangelism A Theological Mandate*, 13-23.

³²Ibid.

³³Baik kebangunan besar I dan kebangunan besar II di Amerika Serikat telah menghasilkan suatu gelombang aksi sosial yang sangat hebat. Namun hal ini sangat disayangkan seringkali kaum Injili modern seringkali tidak selalu berhasil dalam mengabungkan kedua fenomena tersebut. Lih. Richard Lovelace, *Dynamics of Spiritual Life* (Downers Grove, III: InterVarsity Press, 1979), 296-97.

³⁴Artanto, *Menjadi Gereja Misioner*, 241.

³⁵Ibid., 243.

pembaharuan bagi dunia”.³⁶ Baginya, kehadiran gereja di tengah-tengah dunia ini haruslah menjadi garam dan terang bagi dunia ini. Jelasnya ia mengatakan: “Misi kristen adalah misi yang berpusat kepada Kristus yang memiliki hakikat kosmis. Ia tidak lain adalah partisipasi dalam karya Allah lewat Yesus Kristus untuk membaharui alam dan manusia keseluruhan demi hari pada saat kedatangan langit baru dan bumi baru.”³⁷

Jadi di sini kehadiran gereja di dalam melaksanakan misi Allah di tengah-tengah dunia ini jelas sangatlah penting. Karena dengan gereja melaksanakan misi Allah di tengah-tengah dunia ini, berarti gereja telah menghadirkan kerajaan Allah di tengah-tengah dunia ini. Kerajaan Allah adalah damai sejahtera, di dalamnya Allah memerintah dengan kuasa, kebenaran, kekudusan, dan keadilan. Bertitik tolak dari pemahaman ini, gereja berfungsi untuk menyelamatkan dunia dari dosa, berperan serta secara aktif dalam menciptakan keadilan sosial, turut bertanggung jawab dalam pembangunan bangsa, dan mempersiapkan dunia menjadi kerajaan Allah.³⁸ Oleh karena itu gereja harus melaksanakan misi Allah di tengah-tengah dunia ini.

C. HASIL PEMBAHASAN

Misi merupakan pelaksanaan suatu perintah atau Amanat Agung yang diberikan oleh Tuhan Yesus Kristus kepada gereja dalam nama Bapa-Nya, yaitu untuk menyebarkan Injil Kerajaan Allah kepada semua bangsa. Pelaksanaan misi adalah tanggung jawab gereja sepenuhnya. Gereja dipanggil dan diutus oleh Allah untuk melaksanakan misi-Nya di tengah-tengah dunia. Di dalam melaksanakan misi Allah, gereja lokal membutuhkan suatu implementasi³⁹ yang konkrit. Bagian ini akan menguraikan tentang langkah-langkah konkrit yang dapat dilakukan oleh gereja lokal di dalam mengimplementasikan misi Allah di dalam kehidupannya di tengah-tengah dunia ini. Hal ini akan dimulai dengan mobilisasi jemaat untuk bermisi, relasi dengan badan misi, pelayanan misi yang holistik, melatih sumber daya manusia setempat, mengutus misionaris ke ladang misi, dan penanaman gereja.

1. Mobilisasi Jemaat untuk Bermisi

Kata “mobilisasi” dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti suatu arah gerakan.⁴⁰ Kata ini sebenarnya adalah istilah yang dipakai dalam kemiliteran, yaitu tatkala pasukan perang suatu negara menghadapi serangan musuh dari keadaan biasa memasuki keadaan militer, mengkonsolidasi segala kekuatan dan peralatan perangnya serta mengatur pengumpulan dan penyaluran ransum, atau pengerahan rakyat untuk menjadi tentara karena negara sedang menghadapi perang.⁴¹ Dalam hal ini jelas bahwa tugas utama para pemimpin gereja lokal di dalam melaksanakan misi Allah di tengah-tengah dunia ini adalah memimpin dan menggerakkan atau memobilisasi jemaat untuk terlibat aktif di dalam pekerjaan misi. Demikian Christian A. Schwars dalam bukunya “Pertumbuhan Gereja Yang Alamiah”

³⁶Siwu, *Misi Dalam Pandangan Ekumenikal dan Evangelikal 1910-1961-1991*

³⁷Ibid, 95.

³⁸Paimoen, *Kerajaan Allah dan Gereja*, 69.

³⁹Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “put something into effect” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak). Lih. E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Rosdakarya, 2006), 93.

⁴⁰Badudu-Zain, *Kamus Umum Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), 904.

⁴¹Peter Wongso, *Tugas Gereja dan Misi Masa Kini* (Malang: SAAT, 1996), 23.

mengatakan: “mobilisasi jemaat merupakan salah satu solusi yang paling efektif yang dapat dikerjakan oleh para pemimpin gereja di dalam melaksanakan misi Allah di tengah-tengah dunia ini.”⁴²

Rick Warren, seorang gembala senior dari gereja Saddleback yang sukses memobilisasi jemaatnya untuk melaksanakan misi penginjilan, mengatakan demikian: “Jemaat adalah kelompok dari semua anggota resmi gereja. Mereka telah dibaptis dan membuat komitmen untuk menjadi bagian dari anggota keluarga Allah. Sekarang mereka bukan sekedar hadir, melainkan mereka telah mengikat diri untuk melaksanakan tujuan persekutuan. Ini merupakan komitmen penting. Karena itu, gereja lokal sebagai tempat berkumpulnya komunitas umat harus mampu membimbing mereka untuk terlibat di dalam pekerjaan misi.”⁴³

Karena pekerjaan misi merupakan tanggung jawab seluruh umat Allah, maka dalam pelaksanaannya, gereja lokal khususnya para hamba Tuhan dan majelis harus mampu memobilisasi jemaat untuk terlibat di dalam pelaksanaan tugas ilahi tersebut. Oleh karenanya, dalam proses memobilisasi jemaat untuk terlibat aktif dalam pekerjaan misi, para pemimpin gereja lokal harus terlebih dahulu tahu dengan jelas ke mana dirinya sendiri akan pergi, baru kemudian memimpin pengikut-pengikutnya menuju arah yang benar. Mereka haruslah terlebih dahulu menjadi seorang teladan di dalam pekerjaan misi. Mereka haruslah menjadi seorang inspirator bagi jemaat untuk mengenal dan memiliki hati misi. Demikian Dean Wiebracht mengatakan: “Seorang pendeta boleh secara tidak langsung terlibat dalam penginjilan lintas budaya. Fungsi utamanya adalah menjadi teladan, mendorong, melatih, dan mengerakkan orang lain untuk terlibat di dalam visi yang diterimanya.”⁴⁴

Fungsi para pemimpin dalam sebuah gereja lokal di dalam memobilisasi jemaat untuk terlibat di dalam pekerjaan misi Allah merupakan suatu hal yang sangat penting. Mereka adalah pemimpin yang dipercayakan oleh Allah untuk memimpin jemaat di dalam melaksanakan misi-Nya. Karena itu para pemimpin gereja lokal harus selalu ingat akan tugas panggilannya di tengah-tengah dunia ini. Mereka adalah seorang visioner yang memiliki misi Allah.⁴⁵ Demikian Peter Wongso mengatakan: “Mobilisasi sesungguhnya adalah menyerahkan seluruh hak kita tanpa pamrih ke dalam tangan Panglima kita, yaitu Yesus Kristus.” Tugas ini merupakan tugas para pemimpin gereja lokal, yaitu membawa seluruh jemaat untuk terlibat aktif dalam bagian pekerjaan Allah.⁴⁶

2. Relasi dengan Badan Misi

Selain memobilisasi jemaat untuk terlibat dalam pekerjaan misi, hal lain yang harus dilakukan oleh gereja lokal di dalam mengimplementasi misi Allah di tengah-tengah dunia ini adalah para pemimpin gereja lokal juga perlu menyadari bahwa hal lain yang juga penting dalam pekerjaan misi, adalah membangun relasi. Dalam hal ini, gereja lokal perlu memiliki relasi yang baik dengan badan-badan misi. Dalam bagian bab dua telah dijelaskan bahwa, relasi antara gereja lokal dengan badan misi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Gereja lokal hadir di dalam dunia untuk melaksanakan misi Allah. Sedangkan badan misi adalah

⁴²Christian A. Schwarz, *Pertumbuhan Gereja yang Alamiah* (Jakarta: Matanoia, 1996), 24.

⁴³Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini: Gereja yang Mempunyai Visi-Tujuan* (Malang: Gandum Mas, 1999), 138.

⁴⁴Dean Wiebracht, *Menjawab Tantangan Amanat Agung* (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), 82.

⁴⁵C. John Miller, *Outgrowing The Ingrown Church* (Grand Rapids: Zondervan Publishing, 1986), 15-18.

⁴⁶Wongso, *Tugas Gereja dan Misi Masa Kini*, 25.

sarana yang dipakai oleh gereja lokal untuk melaksanakan misi Allah di tengah-tengah dunia ini. Oleh karena itu, gereja lokal harus mampu membangun hubungan yang baik dengan badan-badan misi.

Badan misi merupakan bagian yang penting dalam kehidupan gereja lokal di dalam melaksanakan misi Allah. Dan hal ini, merupakan bagian dari cita-cita kongres internasional misi penginjilan se-dunia yang diadakan di Lausanne yang dihadiri sekitar lebih dari 150 bangsa.⁴⁷ Adapun isi dari Ikrar Lausanne (*Lausanne Covenant*), khusus pada artikelnya yang ke-tujuh, sebagai berikut: “Kami mengaku bahwa persatuan Gereja yang kelihatan adalah sebenarnya maksud Allah. Pekabaran Injil juga menuntut dari persatuan, karena persatuan kita memperkuat kesaksian kita, sebaliknya perpecahan merugikan pemberitaan Injil perdamaian. Akan tetapi kami menyadari bahwa persatuan yang organisatoris dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan tidak dengan sendirinya memajukan pekabaran Injil. Namun demikian, kami yang sama-sama memiliki kepercayaan alkitabiah, haruslah erat bersatu di dalam persekutuan pekerjaan dan kesaksian. Kami mengaku bahwa kadang kala kesaksian kami dirusak oleh dosa individualisme dan duplikasi pelayanan yang tidak perlu. Kami berjanji untuk mengusahakan persekutuan yang lebih erat di dalam kebenaran, ibadat, kesucian, dan tugas. Kami mendesak agar kerja sama yang regional dan fungsional diperkembangkan guna kelangsungan tugas Gereja, perencanaan strategi, saling mendorong dan untuk membagi-bagi sumber-sumber dan pengalaman-pengalaman (Yohanes 17:21, 23; Efesus 4:3, 4; Yohanes 13:35; Filipi 1:27; Yohanes 17:11-23).”⁴⁸

3. Pelayanan Misi yang Holistik

Dalam melaksanakan misi Allah, gereja lokal juga perlu melaksanakan misi yang bersifat holistik atau menyeluruh. Karena model misi kristen adalah model misi yang berdasarkan model inkarnasi firman Allah. Demikian William Carey, di dalam pelayanan misinya, mengatakan: “tugas utama misi gereja adalah menjadikan firman Allah berakar dalam kultur manusia. Carey dalam hal ini menekankan tentang pelayanan misi kristen haruslah menjadi misi yang menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia, baik itu aspek spiritual, kognitif, dan emosi.”⁴⁹

Misi kristen adalah misi yang membawa pembaharuan atas hidup manusia. Karena itu, misi kristen harus dijalankan secara holistik atau utuh di tengah-tengah dunia ini. Demikian Tuhan Yesus dalam pelayanan-Nya mengatakan: “Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang (Lukas 4:18-19).”

Misi kristen bukanlah misi yang hanya saja menyampaikan kabar kesukaan bagi jiwa manusia, namun misi kristen juga harus menjadi misi yang mengubah keseluruhan aspek kehidupan manusia. Demikian Kuiper dalam bukunya “*Missiologia*” mengatakan: “Injil bukan saja merupakan kabar kesukaan untuk jiwa dan keselamatan rohani orang. Injil mengenai manusia seanteronya: tubuh, jiwa dan roh.”⁵⁰ Karena itu, misi kristen juga harus menjadi misi yang dapat menyentuh kehidupan manusia yang paling mendasar, seperti adanya berita pengampunan dosa melalui karya Yesus Kristus di atas kayu salib dan terpenuhinya kebutuhan-

⁴⁷Salah satu tokoh injili yang penting di dalam penyusunan piagam Lausanne adalah John R.W. Stoot.

⁴⁸C. Peter Wagner, *Strategi Perkembangan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 1996), 178.

⁴⁹Shaw, *Sepeuluh Pemikiran Besar dari Gereja*, 221.

⁵⁰Arie de Kuiper, *Missiologia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 104.

kebutuhan diri manusia.

D. SIMPULAN

Peranan gereja lokal di dalam melaksanakan misi Allah ditengah-tengah dunia ini merupakan suatu tugas yang sangat besar dan penting. Misi adalah suatu rancangan dan karya Allah (God's Mission) bagi keselamatan manusia yang melibatkan gereja-Nya. Misi merupakan suatu kegiatan gereja yang sebenarnya tidak lain dari kegiatan besar Yesus Kristus sendiri yang dilakukan-Nya melalui gereja yaitu: di mana penggenapan segala sesuatu masih ditunda, gereja dipanggil untuk memanggil bangsa-bangsa untuk bertobat dan percaya kepada Yesus Kristus dan dijadikan murid-Nya, dan oleh baptisan dimasukkan ke dalam persekutuan semua orang yang menantikan kedatangan Kerajaan-Nya. Jadi di sini dapat disimpulkan bahwa misi bukanlah sejenis misi SAR (Search and Rescue Mission) yang dilaksanakan oleh Allah secara tergesa-gesa karena adanya ancaman dosa, melainkan misi adalah suatu rancangan dan karya Allah yang menciptakan bagi diri-Nya sendiri suatu umat yang bersekutu, menyembah dan melayani Dia secara serasi dan utuh.

Misi adalah rancangan dan karya Allah, karena itu misi akan tetap berjalan, dan Allah akan tetap dan terus menyelamatkan manusia dalam segala waktu dan tempat. Gereja adalah tubuh Kristus dan umat Allah haruslah mengerti dan memahami akan tugas panggilan-Nya di tengah-tengah dunia. Gereja (baik universal maupun lokal) adalah kesinambungan dari kehadiran dan pelayanan Tuhan di dalam dunia. Di mana gereja, sebagai umat Allah dipanggil keluar dari dunia bagi Dia sendiri, dipanggil untuk suatu misi, dipanggil untuk menderita, dan dipanggil melalui penderitaan kepada kemuliaan-Nya yang kekal di dalam Kristus. Karena itu sesuai dengan pengertiannya, maka gereja adalah tubuh Kristus yang merupakan kesinambungan dari kehadiran dan pelayanan Tuhan, haruslah menjadi gereja yang melaksanakan misi Allah dan menjadi agen atau alat pembaharuan bagi kerajaan Allah dalam memasyurkan Injil Kerajaan Allah di tengah-tengah dunia.

E. DAFTAR PUSTAKA

Artanto, Widi. *Menjadi Gereja Misioner dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.

Barth, C. *Theologia Perjanjian Lama*. Jilid I. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.

Bavinck, J.H. *An Introduction to the Science of Missions*. New Jersey: Presbyterian And Reformeb Publishing, 1977.

Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah*. Terj. Stephen Suleeman. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.

Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis 5: Doktrin Gereja*. Terj. Yudha Tianto. Surabaya: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1997.

Calvin, Yohanes. *Institutio: Pengajaran Agama Kristen*. Terj. J.S. Aritonang. Jakarta:

BPK Gunung Mulia, 2000.

Carson, D.A. *Gereja Zaman Perjanjian Baru & Masa Kini*. Malang: Gandum Mas, 1997.

Erickson, Millard J. *Christian Theology*. Vol I. Grand Rapids: Baker Books House, 1985.

Green, Michael. *Evangelism in The Early Church*. Grand Rapids: Eerdmans, 1970.

Guanga, Caprili. "Aku dan Gereja: Ajaran Alkitab Tentang Gereja". Malang: SAAT, 1992.

Guthrie, Donald. *New Testament Theology*. Illinois: InterVarsity Press, 1981.

Kane, J. Herbert. *Understanding Christian Missions*. Grand Rapids: Baker House, 1990.

King, Fred G. *The Church Planter's Training Manual*. Camp Hill, Pennsylvania: Christian Publications, 1992.

Kuiper, Arie de. *Missiologia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.

Ladd, George E. *Teologi Perjanjian Baru*. Jilid 2. Terj. Urbanus Selan. Bandung: Kalam Hidup, 1999.

McDonough, Reginald. *A Church on Mission: An Intentional Response to the Needs of the Eighties*. Tennessee: Convention Press, 1980.

McGavran, Donald A. *Effective Evangelism A Theological Mandate*. Phillipsburg: Presbyterian and Reformed Publishing, 1988.

Miller, C. John. *Outgrowing the Ingrown Church*. Grand Rapids: Zondervan, 1986.

Paimoen, Eddy. *Kerajaan Allah dan Gereja: Hubungan, Sifat, Jangkauan, dan Penerapannya dalam Sosial, Ekonomi dan Politik di Indonesia*. Bandung: Agiamedia, 1999.

Piper, John. *Let The Nations Be Glad!: The Supremacy of God in Missions*. Grand Rapids, Michigan: Baker Books, 1993.

Sagala, Mangapul. "Lembaga Kristen dan Gereja." Dalam *Misioner atau Demisioner*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.

Schwarz, Christian A. *Pertumbuhan Gereja yang Alamiiah*. Terj. Budijanto. Jakarta: Metanoia, 1996.

Stott, John. *Satu Umat*. Terj. Lena Suryana Himtoro. Malang: SAAT, 1997.

Tomatala, Yakob Y. *Penginjilan Masa Kini*. Malang: Gandum Mas, 1995.

Venema, H. *Injil Untuk Semua Orang: Pembimbing Ke dalam Ilmu Misiologi*, Jilid I.
Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1997.

Wagner, C. Peter. *Strategi Perkembangan Gereja*. Malang: Gandum Mas, 1996.